

PENDAMPINGAN PEMUDA DALAM IMPLEMENTASI SISTEM KASIR DIGITAL SEBAGAI PENDUKUNG UMKM DI BANTUL

Achmad Nugrahantoro*¹

¹Universitas Madani

*e-mail: nugrahantoro@umad.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, namun masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan administrasi usaha, khususnya pencatatan transaksi dan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Kondisi ini juga ditemukan pada UMKM di Kabupaten Bantul, yang berdampak pada rendahnya keteraturan pencatatan dan kesulitan dalam memantau perkembangan usaha. Di sisi lain, pemuda memiliki potensi sebagai agen pendukung digitalisasi UMKM, tetapi perannya belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi pemuda dalam implementasi sistem kasir digital sebagai daya dukung bagi UMKM di Bantul. Metode pengabdian dilakukan melalui pendampingan langsung dan praktik sederhana penggunaan sistem kasir digital yang melibatkan 10 pemuda sebagai peserta utama kegiatan. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kondisi awal, pengenalan sistem, simulasi penggunaan, serta evaluasi secara deskriptif dan kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menggunakan sistem kasir digital untuk pencatatan transaksi dan rekap penjualan sederhana. Selain itu, kegiatan ini mendorong perubahan kebiasaan pencatatan usaha dari manual menjadi lebih tertib secara digital. Pendekatan pendampingan yang sederhana dan aplikatif menjadi keunggulan kegiatan ini, meskipun masih memiliki keterbatasan pada durasi kegiatan dan jumlah peserta. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan pentingnya peran pemuda dalam mendukung digitalisasi UMKM dan berpotensi untuk dikembangkan melalui pendampingan lanjutan dan cakupan sasaran yang lebih luas.

Kata kunci: *UMKM, pemuda, sistem_kasir_digital, pendampingan, digitalisasi*

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting the local economy; however, many MSMEs still face limitations in managing business administration, particularly in transaction and financial recording, which is mostly conducted manually. This condition is also found among MSMEs in Bantul Regency, resulting in disorganized records and difficulties in monitoring business performance. On the other hand, youth have strong potential as agents supporting the digitalization of MSMEs, yet their role has not been optimally utilized. Therefore, this community service activity aimed to assist youth in implementing a digital cashier system as a support mechanism for MSMEs in Bantul. The method applied was direct assistance and simple hands-on practice in using a digital cashier system, involving 10 youth participants as the main actors of the activity. The implementation stages included initial condition identification, system introduction, usage simulation, and evaluation using descriptive and qualitative approaches. The results showed an improvement in participants' understanding and ability to use the digital cashier system for transaction recording and simple sales recap. In addition, the activity encouraged a shift from manual to more orderly digital transaction recording practices. The strength of this activity lies in its simple and applicable assistance approach, although limitations were found in the duration of assistance and the number of participants involved. Overall, the results indicate the importance of youth involvement in supporting MSME digitalization and highlight the potential for further development through extended assistance and wider participant coverage.

Keywords: *MSMEs, youth, digital_cashier_system, community_service, digitalization*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian daerah yang berperan signifikan dalam penyerapan tenaga kerja (Yolanda & Hasanah, 2024), pemerataan pendapatan (Wati et al., 2024), serta penguatan ekonomi lokal (Lubis & Salsabila, 2024), termasuk di Kabupaten Bantul yang dikenal memiliki aktivitas UMKM cukup tinggi terutama pada sektor perdagangan, kuliner, dan jasa berbasis rumah tangga. Meskipun jumlah UMKM di wilayah ini terus mengalami pertumbuhan, sebagian

besar pelaku usaha masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam pengelolaan administrasi usaha, khususnya pada aspek pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan yang masih dilakukan secara manual. Pencatatan manual tersebut berpotensi menimbulkan permasalahan berupa ketidakteraturan data penjualan, tingginya risiko kesalahan pencatatan, kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan, serta keterbatasan dalam memantau kinerja usaha secara periodik, yang pada akhirnya menghambat pelaku UMKM dalam mengambil keputusan berbasis data dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lemahnya sistem pencatatan keuangan menjadi salah satu faktor utama rendahnya daya saing UMKM dan menjadi penghambat dalam akses permodalan maupun pengembangan usaha (Luckieta, 2025) (Arifin et al., 2025).

Perkembangan teknologi informasi di sisi lain telah menghadirkan berbagai solusi digital yang relatif sederhana, terjangkau, dan mudah diadaptasi oleh UMKM, salah satunya melalui penerapan sistem kasir digital yang mampu mencatat transaksi secara real-time, menyajikan rekap penjualan otomatis, serta membantu pengelolaan data usaha secara lebih tertib. Beberapa studi empiris dalam satu dekade terakhir membuktikan bahwa penggunaan sistem kasir digital dan sistem informasi penjualan pada UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data transaksi, serta kualitas pengelolaan usaha secara keseluruhan (Luckieta, 2025) (Arifin et al., 2025)(Khoirunnisa et al., 2024). Namun demikian, tingkat adopsi sistem kasir digital pada UMKM skala mikro masih relatif rendah, terutama disebabkan oleh keterbatasan literasi digital, minimnya pendampingan teknis, serta anggapan bahwa teknologi digital bersifat rumit dan tidak sesuai dengan kebutuhan usaha kecil (Zahra & Djuri, 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan kemampuan UMKM dalam mengimplementasikan teknologi tersebut secara mandiri dan berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, pemuda memiliki potensi strategis sebagai agen perubahan dalam mendukung proses digitalisasi UMKM. Pemuda umumnya berada pada usia produktif, memiliki tingkat literasi teknologi yang lebih baik, serta lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dibandingkan kelompok usia lainnya. Beberapa penelitian pengabdian dan pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda dalam program berbasis teknologi mampu mempercepat adopsi inovasi digital di tingkat komunitas dan meningkatkan keberhasilan implementasi sistem informasi pada UMKM (Muqorobin et al., 2024)(Rahayu & Veri, 2025)(Octiva et al., 2024). Meskipun demikian, potensi pemuda tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, khususnya dalam bentuk pendampingan implementasi sistem informasi yang aplikatif dan langsung menyentuh kebutuhan UMKM di lapangan. Sebagian besar program yang ada masih berfokus pada pelatihan satu arah, yang cenderung bersifat jangka pendek dan kurang mampu menjamin keberlanjutan pemanfaatan teknologi oleh UMKM.

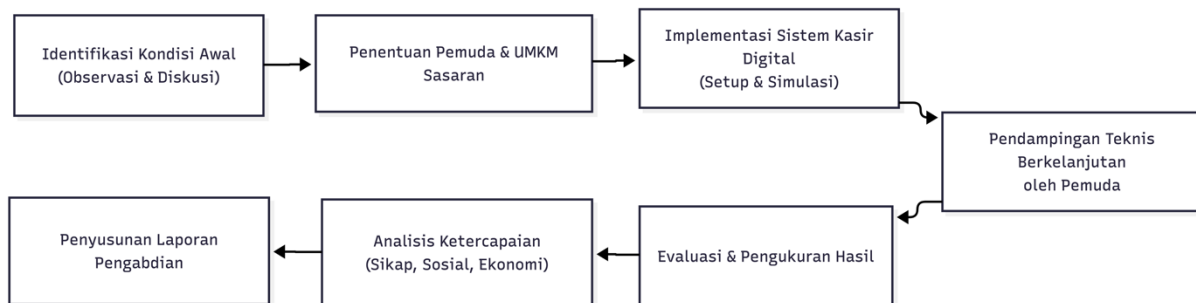
Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas pemuda yang telah terbiasa menggunakan perangkat digital namun belum memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan sistem informasi untuk kebutuhan usaha, serta UMKM skala mikro dengan jumlah tenaga kerja terbatas dan volume transaksi harian yang relatif sederhana yang masih mengandalkan pencatatan manual. Kabupaten Bantul sebagai wilayah kegiatan memiliki kondisi sosial yang mendukung pelaksanaan pengabdian, ditandai dengan keberadaan komunitas pemuda yang aktif, kedekatan sosial antar pelaku usaha, serta kebutuhan nyata UMKM terhadap solusi digital yang mudah diterapkan dan sesuai dengan karakteristik usaha mikro. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berkelanjutan, yang mencakup proses implementasi langsung, pendampingan teknis, serta evaluasi penggunaan sistem, dinilai lebih efektif dalam meningkatkan adopsi teknologi pada

UMKM dibandingkan pendekatan pelatihan semata (Putra & Kurnia, 2025)(Agusman et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya pemanfaatan sistem kasir digital pada UMKM melalui pendekatan pendampingan pemuda dalam implementasi sistem kasir digital sebagai daya dukung UMKM di Bantul. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pemuda dalam mengimplementasikan teknologi informasi secara aplikatif sekaligus membantu UMKM dalam mengelola transaksi dan administrasi usaha secara lebih tertib, efisien, dan berkelanjutan, sehingga diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM serta mendorong terciptanya ekosistem digital berbasis peran pemuda di tingkat lokal.

2. METODE

Metode penerapan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendampingan langsung dan praktik sederhana dalam implementasi sistem kasir digital yang melibatkan pemuda sebagai peserta utama kegiatan.



Gambar 1. Metode penerapan kegiatan

Kegiatan ini melibatkan 10 pemuda yang berperan sebagai peserta pendamping dalam penerapan sistem kasir digital untuk mendukung UMKM di Kabupaten Bantul. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kondisi awal melalui observasi dan diskusi untuk mengetahui kebiasaan pencatatan transaksi usaha serta tingkat pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM, seperti ditunjukkan pada Gambar 1.

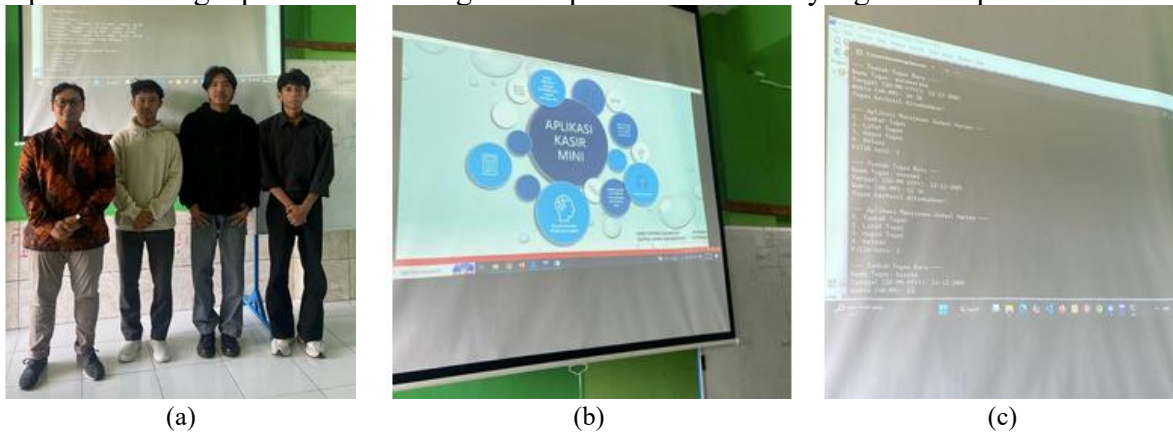
Tahap selanjutnya adalah implementasi sistem kasir digital melalui kegiatan pengenalan sistem, pengaturan awal, dan simulasi penggunaan sistem kasir digital. Pada tahap ini, pemuda didampingi untuk mempelajari penginputan data produk, pencatatan transaksi, serta peninjauan rekap penjualan sederhana sesuai kebutuhan usaha. Pendampingan dilakukan secara langsung dan bertahap dengan menyesuaikan kemampuan peserta, serta difokuskan pada penggunaan fitur dasar sistem kasir digital.

Pengukuran hasil kegiatan dilakukan secara deskriptif dan kualitatif. Pengukuran deskriptif dilakukan dengan melihat kemampuan pemuda dalam mengoperasikan sistem kasir digital setelah kegiatan pendampingan, serta keteraturan pencatatan transaksi dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan. Sementara itu, pengukuran kualitatif dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman, respon, dan sikap peserta terhadap penggunaan sistem kasir digital. Tingkat ketercapaian kegiatan dinilai dari meningkatnya pemahaman pemuda terhadap penggunaan sistem kasir digital, kemampuan melakukan pencatatan transaksi secara digital, serta perubahan kebiasaan pencatatan usaha yang menjadi lebih tertib dan rapi setelah kegiatan pendampingan dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya penyebaran pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pengelolaan usaha

UMKM melalui pendampingan implementasi sistem kasir digital dengan melibatkan pemuda sebagai peserta utama kegiatan seperti dokumentasi yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi dengan peserta (a) Aplikasi kasir mini (b) dan Implementasi program sederhana (c)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemaparan singkat mengenai fungsi dan manfaat sistem kasir digital, diskusi interaktif, serta praktik langsung penggunaan sistem, sebagaimana ditunjukkan pada dokumentasi kegiatan. Berdasarkan hasil pelaksanaan, pemuda yang terlibat mampu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan memahami penggunaan fitur dasar sistem kasir digital, khususnya dalam penginputan data produk, pencatatan transaksi penjualan, serta melihat rekap penjualan sederhana.

Indikator tercapainya tujuan kegiatan ditunjukkan melalui kemampuan peserta dalam mengoperasikan sistem kasir digital setelah kegiatan pendampingan dilakukan. Sebelum kegiatan, pencatatan transaksi usaha umumnya masih dilakukan secara manual dan belum terstruktur. Setelah pendampingan, peserta mampu melakukan simulasi transaksi secara digital dan memahami alur pencatatan penjualan menggunakan sistem kasir digital. Tolak ukur keberhasilan kegiatan dinilai secara deskriptif melalui keterlibatan aktif peserta selama kegiatan, kemampuan menggunakan fitur dasar sistem, serta respon dan umpan balik yang disampaikan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Hasil penggunaan dan kebergunaan sistem kasir digital oleh peserta disajikan pada Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta setelah pendampingan dilakukan, terutama pada aspek pencatatan transaksi dan pemanfaatan rekap penjualan yang sebelumnya belum tersedia secara digital.

Tabel 1. Tingkat Penggunaan dan Kebergunaan Sistem Kasir Digital oleh Peserta

No.	Aspek yang dinilai	Sebelum pendampingan	Setelah pendampingan	Keterangan
1	Pemahaman fungsi sistem kasir digital	Rendah	Baik	Peserta memahami fungsi dasar sistem
2	Kemampuan input data produk	Tidak mampu	Mampu	Dapat dilakukan secara mandiri
3	Pencatatan transaksi penjualan	Manual	Digital	Menggunakan sistem kasir
4	Melihat rekap penjualan	Tidak tersedia	Tersedia	Rekap otomatis
5	Minat menggunakan sistem secara berlanjut	Rendah	Tinggi	Respon positif peserta

Dari sisi perubahan sikap dan sosial, kegiatan ini menunjukkan meningkatnya kesadaran pemuda terhadap pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung kegiatan usaha UMKM. Pemuda tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga mulai memahami

perannya sebagai pendamping yang dapat membantu pelaku UMKM dalam menggunakan sistem kasir digital secara sederhana. Interaksi yang terbangun selama kegiatan juga mendorong pola kerja yang lebih kolaboratif antara pemuda dan pelaku UMKM, khususnya dalam proses pencatatan dan pengelolaan transaksi usaha.

Dari sisi ekonomi, meskipun kegiatan ini belum secara langsung mengukur peningkatan pendapatan UMKM, hasil pendampingan menunjukkan adanya kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengetahui jumlah transaksi dan rekap penjualan harian. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi UMKM untuk mengelola usaha secara lebih tertib dan terkontrol. Keunggulan kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan pendampingan yang sederhana dan aplikatif, sehingga mudah diterima oleh peserta dan sesuai dengan kondisi UMKM skala mikro. Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan, antara lain waktu pendampingan yang relatif singkat dan jumlah peserta yang terbatas, sehingga dampak jangka panjang belum dapat diukur secara kuantitatif. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong rendah hingga sedang, terutama pada tahap adaptasi awal peserta terhadap penggunaan sistem digital. Ke depan, kegiatan ini memiliki peluang pengembangan melalui pendampingan lanjutan, perluasan jumlah peserta, serta pengembangan fitur sistem kasir digital yang lebih sesuai dengan kebutuhan UMKM.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan implementasi sistem kasir digital yang melibatkan pemuda sebagai peserta utama telah memberikan hasil positif dalam mendukung pengelolaan usaha UMKM di Kabupaten Bantul. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan menggunakan fitur dasar sistem kasir digital untuk pencatatan transaksi dan rekap penjualan sederhana, sehingga terjadi perubahan kebiasaan pencatatan usaha yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih tertib dan terstruktur secara digital. Kelebihan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan pendampingan yang sederhana dan aplikatif, sehingga mudah diterima oleh peserta dan sesuai dengan kondisi UMKM skala mikro. Namun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan berupa waktu pendampingan yang relatif singkat dan jumlah peserta yang masih terbatas, sehingga dampak ekonomi jangka panjang belum dapat diukur secara kuantitatif. Ke depan, kegiatan ini berpeluang untuk dikembangkan melalui pendampingan lanjutan, perluasan cakupan peserta dan UMKM sasaran, serta pengembangan fitur sistem kasir digital yang lebih sesuai dengan kebutuhan usaha, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan bagi digitalisasi UMKM berbasis peran pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, A., Surbakti, M. N., Tamba, I. F. U., Andriaskiton, M., Hidayat, F., Victor, V., Siregar, A. H., & Mesakh, J. (2025). Pendekatan Terintegrasi dalam Administrasi Bisnis: Strategi dan Tantangan Digitalisasi UMKM Desa Buntu Bedimbar. *Journal Of Community Research & Engagement*, 1(2), 176–190.
- Arifin, A., Winarno, U., & Badrudin, A. (2025). Inovasi teknologi guna meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM dalam rangka ketahanan ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), 145–158.
- Khoirunnisa, E., Saputra, R. E., Manurung, A. M., Afridiansyah, R., Rezaroebajo, R., Candra, R. A., Rohman, A. A., Ramadhan, A. I., & Zeniarja, J. (2024). Pengembangan Aplikasi Kasir dan Sistem Absensi Terintegrasi untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional di Warmindo. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 778–787.
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah)

- Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110.
- Luckieta, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Umkm. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(3), 1279–1289.
- Muqorobin, M., Prakoso, A. S., Saputra, R. A., Mubarrock, W., & Atasofia, A. R. (2024). Perancangan sistem informasi UMKM berbasis website Desa Manjung. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2).
- Octiva, C. S., Haes, P. E., Fajri, T. I., Eldo, H., & Hakim, M. L. (2024). Implementasi Teknologi Informasi pada UMKM: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 815–821.
- Putra, R. I. M., & Kurnia, A. C. (2025). Peran pendampingan UMKM terhadap penguatan strategi bisnis lokal di era digital. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(4), 789–794.
- Rahayu, W., & Veri, J. (2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Digital dalam UMKM: Sebuah Kajian Literatur. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 267–272.
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 265–282.
- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186.
- Zahra, F., & Djuri, P. A. (2025). Penggunaan sistem aplikasi kasir terhadap akurasi laporan keuangan umkm muslimahshop. *Jurnal Nusa Manajemen*, 2(3), 715–726.

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

